

Dukungan Emosional Keluarga pada Rencana Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Rumpin Kabupaten Bogor

Rubbyatul Aulia^{1*}, Lola Noviani Fadilah¹, Rika Resmana¹, Desmaniarti Z¹

¹Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Bogor district contributes the largest MMR in West Java Province. Rumpin sub-district in Bogor district has quite low numbers for birth assisted by health worker. A study says that one of the causes is lack of family emotional support. Find out relations between family emotional support with birth attendant selection plan in Rumpin Public Health Bogor District. The research is used analytical research with a cross sectional design. The population of the study was pregnancy woman 3rd trimester and conducted at the Rumpin Public Health Center in 2023 as many as 83 respondents. Analysis using the Chi-Square test showed that the P-value was 0,007 or there was a relationship between family emotional support with birth attendant selection plan with an OR of 6,125. Pregnancy woman with low family support were 6,125 times more likely to plan to choose non-health workers as a birth attendant. There is a relations between emotional family support with birth attendant selection plan in Rumpin Public Health Center Bogor District

Keywords: birth attendant, emotional family support, health worker, maternal health

ARTICLE INFO

Article history

Received : 12 February 2024
Revised : 23 July 2024
Accepted : 23 July 2024

DOI

DOI:
<https://doi.org/10.31983/micajo.v5i3.11156>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Rubbyatul Aulia
Email : arubbyatul25@gmail.com
Telp : 08885129203
Address : Jl. Makmur No. 23
Sukajadi, Pasteur,
Bandung, Jawa Barat

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan keadaan kehamilan, persalinan, dan nifas itu sendiri di setiap 100.000 kelahiran hidup namun diluar kejadian kecelakaan ataupun terjatuh. (Putri & Nopa, 2021) AKI di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 adalah sebanyak 87 ibu dari 109.561 jumlah kelahiran hidup atau sebesar 7,2% dari jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Barat, persentase tersebut menjadi angka tertinggi untuk Kabupaten Bogor atas kematian ibu. Penyebab AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 adalah covid-19 sebesar 38,97%, perdarahan sebanyak 18,32%, hipertensi pada kehamilan 17,41%, jantung 6,30%, infeksi 2,40%, gangguan metabolik 1,08%, gangguan darah 0,91%, abortus 0,17%, dan lain-lain sebanyak 13,43% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Berdasarkan data persalinan di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor pada tahun 2019, sebanyak 1.733 persalinan sudah ditolong oleh tenaga kesehatan dari 3.012 persalinan yang dilaporkan atau sebesar 57%. Data yang disajikan pada situs Open Data Kabupaten Bogor tahun 2019, Puskesmas Rumpin memegang angka paling rendah untuk persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 355 persalinan dari 987 persalinan yang terjadi atau sebesar 36%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2021) Berdasarkan laporan dari koordinator bidan Puskesmas Rumpin, jumlah penolong persalinan non-tenaga kesehatan di

wilayah kerja atau dukun beranak sebanyak 41 orang yang terbagi pada 4 desa, yaitu 5 orang di Desa Rumpin, 15 orang di Desa Rabak, 7 orang di Desa Kampung Sawah, dan 14 orang di Desa Cipinang. Sedangkan jumlah bidan di Kecamatan Rumpin adalah sebanyak 13 orang, maka peneliti mendapat perbandingan antara non-tenaga kesehatan dengan tenaga kesehatan yaitu 3:1 (*Kabupaten Bogor Dalam Angka*, 2023).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa 59,9% ibu hamil memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Pada penelitian tersebut dikatakan pula bahwa hal yang memengaruhi keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan diantaranya adalah pendidikan, dukungan keluarga, serta masalah pada kehamilan dan persalinan. Dari penelitian tersebut faktor yang mendominasi keputusan tersebut adalah dukungan keluarga, yakni ibu yang mendapatkan dukungan keluarga kuat berpeluang sebanyak 22 kali lebih besar untuk bersalin dengan tenaga kesehatan dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya kurang kuat (Mustikawati, 2016). Terdapat 4 dimensi dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada ibu hamil, salah satunya adalah dukungan emosional. Dukungan emosional keluarga berupa pemberian semangat, perhatian, kehangatan pribadi, dan cinta secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih penolong persalinan. Hal tersebut berhubungan dengan pemberian dukungan dan ketenangan bagi ibu hamil dalam melakukan perencanaan persalinan agar berjalan dengan baik sesuai dengan pertimbangan (Wardani, 2020).

Persalinan mempengaruhi wanita dalam berbagai cara termasuk perasaan lelah, kewalahan, stres, dan baby blues. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan depresi pasca melahirkan, yaitu suatu kondisi mental yang dapat menimbulkan dampak buruk. Persalinan dapat mempengaruhi status mental dan fisik seorang perempuan dan memiliki bidan yang suportif yang membimbing perempuan dengan memberikan informasi yang memadai merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan pengalaman melahirkan yang positif (Mlambo & Amukugo, 2024).

Sebelum seseorang menentukan sebuah keputusan, terdapat sebuah proses yang dilalui, salah satunya adalah perancangan sehingga timbul sebuah perencanaan. Keputusan terjadi tidak secara sederhana, mengambil keputusan merupakan saat sepenuhnya dapat dikendalikan oleh diri sendiri, namun pada saat kejadian berlangsung hal itu merupakan hal yang tidak pasti dengan kata lain adalah diluar kendali diri, maka dari itu mengingat bahwa dukungan emosional berasal dari keluarga yaitu bersumber bukan dari dalam diri melainkan dari faktor luar, maka dukungan emosional keluarga yang baik dan positif dibutuhkan selama proses perencanaan hingga kejadian yang sesungguhnya atau saat persalinan berlangsung (Lestari & Prastyawan, 2020).

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional keluarga terhadap rencana ibu dalam memilih penolong untuk persalinan. Penelitian dilakukan kepada ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Rumpin.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada 83 ibu hamil trimester III di Puskesmas Rumpin tahun 2023. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi ibu yang sedang berada dalam masa kehamilan trimester III, ibu hamil yang bersedia menjadi responden, ibu hamil yang memiliki jaminan kesehatan aktif, ibu hamil dapat memahami

bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan ibu hamil tinggal bersama keluarga (suami, anak, orang tua, ibu/bapak mertua), dengan kriteria eksklusi ibu hamil trimester I dan II, dan ibu hamil trimester III dengan komplikasi dan indikasi rujukan ke Rumah Sakit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan emosional keluarga menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga dan instrumen tersebut telah dilakukan uji validitas (0,467-0,889) dan uji reliabilitas (0,965). Uji kuesioner ini dilakukan oleh Sobri pada hari Jumat, 1 Oktober 2010 kepada para klien Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat (PRTPC) yang telah menjalani sesi bimbingan dan konseling oleh tim psikologi PRTPC di Kabupaten Bantul. (Sobri I, 2010) Hasil pengumpulan data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini mendapatkan nomor etika No. 47/KEPK/EC/II/2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan Tingkat Dukungan Emosional Keluarga dengan Rencana Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumpin Kabupaten Bogor

Tingkat Dukungan Emosional Keluarga	Rencana Pemilihan Penolong Persalinan				Total		P-Value	OR
	Non-Tenaga Kesehatan		Tenaga Kesehatan		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	10	33	20	67	30	100	0,007	6,125
Tinggi	4	8	49	92	53	100		

Sumber : Data 2023

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan dukungan emosional keluarga rendah memilih tenaga kesehatan sebagai rencana penolong persalinan adalah sebanyak 20 responden (67%) dan responden dengan dukungan emosional keluarga tinggi memilih tenaga kesehatan sebagai rencana penolong persalinan adalah sebanyak 49 responden (92%).

Hasil uji statistik dengan *P-value* sebesar 0,007. Maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan rencana pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Rumpin. Kemudian nilai OR yang didapat adalah 6,125 ibu hamil dengan dukungan emosional keluarga yang rendah berisiko 6,125 kali lebih besar berencana memilih non-tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Gambaran Dukungan Emosional Keluarga

Terdapat berbagai macam dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada ibu hamil, diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan konkret, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional dari keluarga memegang peranan sangat penting karena akan mempertahankan status kesehatan ibu hamil menjelang masa persalinan agar tidak terjadi hal-hal yang membuat ibu stress. Hal tersebut sesuai dengan buku asuhan kebidanan kehamilan bahwa dukungan keluarga berupa dukungan emosional merupakan salah satu kebutuhan psikologis ibu hamil. (Tyastuti, 2016) Salah satu penelitian menyatakan bahwa ketika hormon estradiol meningkat, perempuan lebih cenderung mengambil keputusan yang berisiko, hal tersebut berkenaan pada teori *Endocrinology of Pregnancy* bahwa di akhir kehamilan hormon estradiol meningkat hingga fase aterm atau kehamilan cukup bulan. Hal tersebut memperkuat kebutuhan psikologis ibu hamil trimester III akan dukungan emosional agar terhindar dari pengambilan keputusan yang berisiko (Derntl et al., 2014; Tal & Taylor, 2021).

Adanya dukungan emosional dari keluarga yang diberikan kepada ibu hamil berpengaruh terhadap kepercayaan diri ibu untuk menjalani kehamilan. Emosi ibu hamil adalah hal yang sensitif sehingga ibu perlu menerima ekspresi emosi yang baik pula, dukungan emosional yang baik seperti menemani ibu melakukan kunjungan kehamilan, memperhatikan setiap aktivitasnya, memberikan pujian-pujian, menghargai setiap keputusan ibu, dan lain sebagainya dapat membuat ibu merasa lebih nyaman, aman, dan tidak merasa sendiri. Hal tersebut sejalan dengan sebuah bahwa dukungan emosional dapat dirasakan secara langsung ataupun tidak yaitu berupa simpatik, empatik, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. (Taviyanda & Erawati, 2017).

Gambaran Rencana Pemilihan Penolong Persalinan

Responden lebih banyak memilih tenaga kesehatan sebagai rencana pemilihan penolong persalinan dan masih terdapat ibu hamil yang merencanakan persalinan dengan non-tenaga kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan buku asuhan kebidanan kehamilan bahwa persalinan wajib ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter dan bidan sesuai dengan peraturan dengan tujuan menghindari kejadian yang tidak diinginkan atau komplikasi selama persalinan berlangsung (Tyastuti, 2016).

Sebagian besar wilayah Rumpin yang masih tergolong pedesaan, hal tersebut merupakan salah satu faktor bahwa responden memilih non-tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Hal tersebut didukung oleh sebuah pernyataan bahwa pemilihan penolong persalinan berhubungan dengan kebiasaan turun temurun dan masih menjaga budaya, sehingga responden terpengaruh oleh kebiasaan masyarakat (Tiara, 2019). Salah satu karakteristik pedesaan adalah memiliki pola masyarakat tani yang mayoritas masih melakukan kegiatan usaha tani, hal ini sejalan dengan laporan *website* Kecamatan Rumpin terbaru yang menyatakan bahwa mata pencaharian paling tinggi adalah buruh tani sebanyak 40% dari jumlah masyarakat dengan jenis pekerjaan yang dapat dikategorikan (Husein, 2021).

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Rencana Pemilihan Penolong Persalinan

Ibu hamil akan cenderung merasa takut dan cemas ketika memasuki usia kehamilan trimester III, maka ibu hamil membutuhkan dukungan emosional dari pihak keluarga. Selain itu, dukungan emosional keluarga berguna sebagai pendamping dalam memutuskan perencanaan pertimbangan dalam merencanakan memilih penolong persalinan (Putra, 2019). Sesuai dengan fungsi keluarga, yaitu untuk saling mengasahi, saling mendukung, dan saling menghargai antar anggota keluarga (Friedman, 2010).

Hasil sebuah penelitian mengatakakan bahwa terdapat pengaruh antara regulasi emosi dengan kecemasan yang terjadi pada ibu hamil (Aprisandityas & Elfida, 2012). Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil membuat ibu tidak berusaha untuk menekan perasaan dan menghalangi kemunculan ketidanyamanan emosi seperti rasa sedih dan benci. Sedangkan regulasi emosi merupakan kemampuan ibu untuk tetap tenang saat berada di bawah tekanan karena ibu dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah yang dapat mempercepat penyelesaian masalah. Maka ibu membutuhkan dukungan emosional dari keluarga (Aprisandityas & Elfida, 2012).

Sebagian besar dukungan emosional keluarga yang diterima oleh responden adalah dukungan emosional keluarga dengan kategori tinggi. Kategori tinggi adalah hasil pertimbangan diatas skor total rata-rata akumulasi jawaban responden menurut rumus (Azwar, 2008). Berdasarkan tabel hasil, ibu hamil yang menerima dukungan emosional keluarga tinggi dan merencanakan persalinan dengan tenaga kesehatan, masih terdapat ibu hamil yang menerima dukungan emosional keluarga tinggi namun merencanakan persalinan dengan non-

tenaga kesehatan yaitu sebanyak 4 responden. Salah satu faktor penyebabnya adalah terdapat persepsi negatif bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi negatif terhadap paraji atau non-tenaga kesehatan dinyatakan 100% memilih bidan sebagai penolong persalinan (Oktaviani & Mardiani, 2020).

Menurut konsep perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli, pengertian perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, apabila sebuah rencana sudah diputuskan, maka seluruh dokumen dan pihak terkait kegiatan tersebut harus diimplementasikan. Perencanaan memiliki sebuah prinsip, salah satunya adalah perencanaan harus mudah disempurnakan, diperbaiki, atau disesuaikan dengan situasi kondisi yang dapat berubah sewaktu-waktu, kemudian perencanaan harus memiliki strategi untuk dapat diterima oleh semua pihak dan terjadi sebagaimana mestinya (Taufiqurokhman, 2008).

Kesesuaian antara rencana pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan dan didukung secara emosional oleh keluarga sejalan pernyataan Depkes RI bahwa perencanaan dan keputusan penolong persalinan kebanyakan masih ditentukan secara sepihak oleh keluarga. Dengan adanya dukungan tersebut maka ibu termotivasi dan merasa tenang sehingga ibu merencanakan yang terbaik sebagai persiapan persalinan (Sianipar et al., 2022). Dapat dilihat dari tabel hasil yaitu ibu hamil dalam kategori dukungan emosional keluarga tinggi hanya sedikit yang merencanakan persalinan oleh non-tenaga kesehatan, hal tersebut masih terjadi karena keyakinan ibu dan keluarga apabila bersalin oleh non-tenaga kesehatan akan lebih nyaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 83 responden mengenai hubungan dukungan emosional keluarga terhadap rencana pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Rumpin, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan dukungan emosional keluarga pada kategori tinggi sebesar 64%, sedangkan sisanya mendapatkan dukungan emosional keluarga dalam kategori rendah. Sebagian besar responden merencanakan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sebesar 83%. Sedangkan sisanya merencanakan non-tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Maka, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan rencana pemilihan penolong persalinan

Daftar Pustaka

- Aprisandityas, A., & Elfida, D. (2012). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Psikologi*, 8(2).
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia : Teori dan Skala Pengukurannya* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Derntl, B., Pintzinger, N., Exner, I., & Schopf, V. (2014). The Impact of Sex Hormone Concentrations on Decision-making In Females And Males. *Front Neurosci*, 8(352).
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. (2021). *Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin & Ibu Nifas*.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). EGC.

- Husein, M. (2021). Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2).
- Kabupaten Bogor Dalam Angka*. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Lestari, Y., & Prastyawan, A. (2020). *Pengambilan Keputusan*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Mlambo, S., & Amukugo, H. J. (2024). Facilitating childbirth choice for positive postnatal mental health well-being among women: a Namibian case study. *Frontiers in Global Women's Health*, 5. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1277611>
- Mustikawati, L. (2016). *Determinan Pemilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2015*. Universitas Indonesia.
- Oktaviani, P., & Mardiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dan Persepsi Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1).
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (1st ed., Vol. 1). Oksana Publishing.
- Putri, I., & Nopa, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat dan Penolong Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(1).
- Sianipar, C., Parwati, N., & Teja, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil TM II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mogang Kabupaten Samosir Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(2).
- Tal, R., & Taylor, H. (2021). *Endocrinology of Pregnancy*. MDText.com, Inc.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (1st ed.). Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Taviyanda, D., & Erawati. (2017). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga (Suami) Pada Ibu Hamil Yang Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal STIKES*, 10(1).
- Tiara, L. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bersalin Pada Dukun Bayi Dengan Pendekatan WHO DI Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*.
- Tyastuti, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan (Pertama)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wardani, T. A. K. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2019*.